

## ABSTRAKSI

**Annisa Puspa Sari** : RETORIKA CERAMAH KH.MUHYIDDIN ABDUL QADIR AL-MANAFI (Studi Deskriptif terhadap Retorika Ceramah KH. Muhammad Muhyiddin Abdul Qadir Al Manafi)

Retorika merupakan Kemampuan menggunakan bahasa untuk melahirkan pikiran, perasaan dan emosional. kemahiran dan kesenian menggunakan bahasa merupakan masalah pokok dalam menyampaikan suatu pesan tabligh agar mencapai target sasaran. Dalam hal ini Retorika merupakan seni bicara mempengaruhi orang lain melalui pesan dakwah. Retorika membahas bagaimana menyampaikan pesan kepada orang lain melalui seni bicara agar pesan tabligh dapat diterima secara efektif.

Retorika tidak hanya sekedar berbicara di hadapan umum, melainkan suatu gabungan antara seni berbicara dan pengetahuan atau suatu masalah tertentu untuk meyakinkan *audience* melalui pendekatan persuasif. Aktivitas tabligh yang dilakukan oleh para *muballigh*, sering kali tidak terlalu membekas pada hati para *muballigh*, sehingga ketidakpahaman ini sering terjadi. Hal ini terjadi sebagai konsekuensi dari sosok *muballigh* yang kurang profesional dalam mengemas pesan tabligh sebagai ketidakmampuan merelevansikan antara pesan tabligh dengan kebutuhan para komunikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menambah *khazanah* dalam ilmu Retorika serta menggambarkan dan menemukan aspek teoritis dan praktis mengenai Gaya Retorika Ceramah KH.Muhyiddin. Permasalahan diangkat berdasarkan Asumsi bahwa mayoritas *muballigh* kurang baik dan kurang efektif dalam tehnik penyampaian pesan saat berdakwah. Akan tetapi dengan menjadikan retorika sebagai tehnik bicara kepada khalayak/*audience*, maka komunikasi yang efektif pun menjadi suatu harapan semua orang.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa gaya ceramah yang digunakan oleh KH. Muhyiddin cenderung lemah lembut. Persoalan ini terlihat dari intonasi yang digunakannya yang tergolong pada intonasi rendah dalam menyampaikan pesan-pesannya. Karakteristik yang ramah, baik, murah senyum, membuat semua orang yang melihatnya terpesona. Bahasa yang digunakan dalam ceramahnya menggunakan bahasa Indonesia, yang terkesan serius, jarang ada humor dan candaan, tetapi selalu menyisipkan cerita-cerita atau *khisoh* dan *manaqib* tidak lain itu tujuannya untuk memasukkan paham kepada *muballigh* agar Ceramahnya mudah di cerna dan melekat pada benak dan hati para jama'ah, itulah salah satu bukti dari penggunaan retorikanya efektif. Adapun Cara atau tehnik penyampaian pesan dalam ceramah KH. Muhyidin adalah menggunakan dua model. Berdasarkan prosesnya menggabungkan antara model tradisional dan modern.

Kesimpulan nya ceramah KH.Muhyiddin seperti yang telah diwarisi oleh Rasulullah SAW, yakni dengan mengembalikan strategi atau metode dakwahnya seperti apa yang telah dicontohkan Rasulullah, mengacu kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist. merupakan sosok kyai yang sangat kharismatik dengan keilmuannya, dijadikan contoh panutan oleh jamaahnya dalam hal kesederhanaannya, *tawadhu*, konsisten dalam menjalankan sunnah Rasul.